

MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI  
BERBANTUAN AUDIOVISUAL

Rina Aristiani

SMA Negeri 2 Kudus

e-mail: [rinabksma2@gmail.com](mailto:rinabksma2@gmail.com)

---

**Info Artikel**

*Sejarah artikel*

Diterima Agustus  
2016

Disetujui September  
2016

Dipublikasikan  
September 2016

---

**Kata Kunci:**

*layanan informasi;  
percaya diri*

---

**Keywords:**

*information services;  
self-confident*

---

---

**Abstrak**

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar. Latar belakang penelitian adalah pelaksanaan layanan informasi masih belum optimal karena belum menggunakan media yang tepat.

---

**Abstract**

*Self-confidence is a very important aspect for a person to be able to develop their potential. If someone has a good stock of confidence, then the individual will be able to develop their potential tersabut steadily. But if someone has low self-confidence, then the individual is likely to shut down, easily frustrated when faced with difficulties, awkward in dealing with people, and it is difficult to accept the reality itself. Have a high confidence in the students themselves can help reach this achievement and learning outcomes better. So will be the process of changes in students not only on learning outcomes but also on the behavior and attitudes of students, namely courage, activity, and self-actualization of students during the learning process. Research background is the implementation of information services which is still not optimal because it has not used the right medium. In addition, conditions are still low confidence of students.*

---

© 2016 Universitas Muria Kudus

Print ISSN 2460-1187

Online ISSN 2503-281X

GUSJIGANG  
JURNAL KONSELING

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005: 6).

Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik

Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya

seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Dengan percaya diri saat maju kedepan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.

Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

Pada kenyataan di lapangan, kondisi percaya diri siswa berbeda-beda, kebanyakan siswa di kelas XII IPS 3 memiliki sikap percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru mata pelajaran untuk maju di depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling berusaha untuk membantu meningkatkan percaya diri siswa. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling yaitu menggunakan layanan informasi yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan

dari siswa untuk mengatasi permasalahan kurang percaya diri. Digunakannya layanan informasi, karena dengan cara memberikan layanan informasi secara klasikal inilah maka peserta didik dapat antusias dan termotivasi dalam menyelesaikan permasalahannya.

Menurut Prayitno dan Amti (2008 : 259-260), menyatakan bahwa layanan

## PEMBAHASAN

### Percaya Diri

“Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005: 6).

“Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimesme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi” (Surya, 2007: 56). Hakim menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-

informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki.

kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (Hakim, 2005 : 2)

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri. Misalnya saja individu yang mengalami hambatan-hambatan dalam perkembangannya ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri.

“Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan”. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka akan berusaha secara maksimal sampai tujuan bisa tercapai dengan cara belajar yang lebih giat.

Menurut Hakim ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri tinggi antara lain:

- (a) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- (b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- (c) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- (d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- (e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- (f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- (g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- (h) Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa

asing.

- (i) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- (j) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- (k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- (l) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang (Hakim, 2005: 5).

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang percaya diri adalah siswa yang miliki sikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kecerdasana, keahlian dan ketrampilan yang dapat menunjang kehidupan.

Menurut Santrock mengemukakan bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

- a) Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau mengakhiri kontrak fisik.
- b) Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
- c) Berbicara terlalu keras secara tiba-tiba, atau dengan nada suara yang datar.
- d) Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika ditanya (Santrock, 2003: 338).

Menurut Hakim ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- (a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- (b) Gugup dan terkadang bicara gugup.
- (c) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- (d) Sering menyendiri dari kelompok yang

dianggap lebih dari dirinya.

- (e) Mudah putus asa.
- (f) Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- (g) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk (Hakim, 2005: 8-9).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi.

#### Layanan Informasi

Pada buku Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Prayitno mengungkapkan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya (2012:50).

Sedangkan menurut Zainal Aqib dalam bukunya Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah (2012:80) layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Dari pendapat tersebut dapat diuraikan beberapa hal mengenai layanan informasi yaitu:

- a) Layanan informasi adalah layanan yang diberikan pada siswa agar bisa menerima dan memahami informasi, artinya setelah menerima layanan siswa

diharapkan dapat memiliki berbagai informasi tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa.

- b) Layanan informasi yang diperoleh siswa dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan artinya penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan memungkinkan siswa mengaktualisasikan dirinya.

#### **Tujuan Layanan Informasi**

Adapun tujuan dari layanan informasi menurut Sugiyono dan DYP Sugiharto (1994:42) adalah agar:

- a) Para siswa dapat mengorientasikan diri kepada kehidupan di waktu yang akan datang, terutama pada masa yang segera akan ditempuhnya, setelah masa pendidikan di sekolah yang bersangkutan selesai.
- b) Para siswa mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- c) Para siswa dapat mempergunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- d) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2008:260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia ingin pergi". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan

dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

- c. Setiap individu adalah unik.

#### **Media Audiovisual**

Menurut Arsyad (2007: 148), juga mendefinisikan bahwa media audio dan audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Seringkali membeli tape dan peralatan seperti tape *recorder*, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali.

Menurut Djamarah, Bahri dan Zain (2010: 124) menyatakan bahwa pengertian media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar. Jenis kemampuan ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini diuntuk lagi kedalam: (1) *Audiovisual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara (2) *Audiovisual* gerak, adalah media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video/film-*cassete*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media *audiovisual* merupakan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan media *audiovisual* dengan cara menampilkan film/video/film yang berkaitan dengan materi yang disampaikan yaitu tentang kepercayaan diri.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:34), menyatakan bahwa teknologi *Audiovisual* merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Adapun ciri-ciri utama teknologi media *Audiovisual* adalah sebagai berikut.

1. Bersifat linear
2. Menyajikan visualisasi yang dinamis

3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
5. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme
6. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

Jadi, ciri-ciri dari media *audiovisual* dapat berupa penampilan film/video/film yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Karena audio itu berarti suara dan visual itu berarti gambar. Jadi *audiovisual* merupakan gambar dan suara yang ditampilkan melalui film/video/film sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tentang percaya diri yang disampaikan oleh peneliti.

Menurut Arsyad (2007: 149) disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi *Audiovisual* dapat digunakan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
2. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi
3. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah

Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 105) media *Audiovisual* dapat digunakan untuk:

1. Mengembangkan ketrampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
2. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi
3. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar

mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari media *audiovisual* untuk dapat membantu siswa secara langsung melihat dari tayangan film/video/film yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh peneliti. Jadi siswa akan lebih bisa memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Layanan Informasi Berbantuan *Audiovisual* untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa**

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan pada siswa agar bisa menerima dan memahami informasi, artinya setelah menerima layanan siswa diharapkan dapat memiliki berbagai informasi tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa. Layanan informasi yang diperoleh siswa dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan artinya penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan memungkinkan siswa mengaktualisasikan dirinya.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, terkait dengan pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Untuk dapat mengembangkan potensi siswa diperlukan kepercayaan diri yang baik, sehingga siswa bisa mengembangkan potensi dengan optimal.

Prayitno dan Amti menyatakan bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki.

Berkaitan dengan layanan informasi berbantuan *audiovisual* untuk meningkatkan percaya diri siswa, penyelenggara layanan



(guru bimbingan dan konseling) secara aktif menyajikan bahan materi, memberikan contoh, memberi motivasi peserta untuk aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan dengan baik. Layanan informasi berbantuan *Audiovisual* dapat diartikan sebagai suatu media dalam layanan bimbingan konseling dengan menggunakan video/film untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tertentu yang dianggap penting dan bermanfaat untuk siswa, kemudian menggunakan model dalam video/film tersebut untuk siswa untuk belajar secara langsung guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru, sehingga siswa dapat mengubah pemikiran tentang materi percaya diri siswa yang disampaikan akan lebih sesuai.

Layanan informasi ini sangat penting, mengingat siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah bisa mendapatkan informasi sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005: 6). Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi berbantuan *audiovisual* hendaknya bisa lebih kreatif dalam menyajikan bahan layanan, supaya siswa tidak jenuh dan bosan, selain itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada siswa

agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri diberbagai lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

## PENUTUP

### Simpulan

Layanan informasi berbantuan *audiovisual* sangat efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi siswa. Jika siswa memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika siswa memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

### Saran

- Guru bimbingan dan konseling sebaiknya lebih kreatif dalam memberikan layanan informasi.
- Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi berbantuan *audiovisual* hendaknya bisa memberikan pemahaman lebih kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri diberbagai lingkungan, baik itu lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat..
- Siswa harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi agar hasil yang diharapkan dapat dicapai, dalam hal ini adalah agar siswa dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Bagi peneliti lanjutan nantinya dalam upaya meningkatkan percaya diri hendaknya lebih memahami kondisi

keadaan siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang muncul terkait dengan permasalahan yang dihadapi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uqshari, Y. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta : Gema Insani.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- De Angelis, B. 2005. *Confidence-Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Terjemahan Baty Subakti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Grafika, R.S. 2011. *UU Sistem Pendidikan Nasionaonal (UU RI No.20 Tahun 2003)*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.

Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Hidayat, D. R. dan A. Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Index.

Prayitno dan E. Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rahardjo, S. dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Test*. Kudus: Nora Media Enterprise.

Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru bimbingan dan konseling(Bimbingan dan Konseling)*. Yogyakarta: Paramita Publishing.



**GUSJIGANG**  
JURNAL KONSELING